

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri pangan sudah banyak berkembang di seluruh wilayah Indonesia. Kebutuhan pangan yang terus meningkat menjadi salah satu penyebab pertambahan jumlah industri. Salah satu industri pangan yang berkembang cukup pesat adalah industri peternakan ayam dan industri ayam potong. Kebutuhan pangan yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat dalam jumlah cukup besar adalah produk pangan hewani. Produk hewani yang relatif tinggi produksinya di Indonesia salah satunya adalah ayam. Populasi ayam ras pedaging di Indonesia mengalami kenaikan dari 3,137 milyar ekor pada tahun 2018 menjadi 3,169 milyar ekor pada tahun 2019 (Badan Pusat Statistik, 2021). Produk ayam yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat antara lain telur dan daging. Daging dan telur ayam merupakan sumber protein hewani dengan harga yang mudah dijangkau oleh sebagian besar masyarakat Indonesia (Pelafu, Najoan and Elly, 2018). Salah satu industri pangan yang berkembang cukup pesat di Indonesia adalah industri peternakan ayam.

Industri peternakan ayam di Indonesia banyak diminati oleh masyarakat karena peternakan ayam merupakan salah satu usaha agribisnis yang memiliki prospek cukup bagus. Industri peternakan yang cukup bagus ini menyebabkan banyak masyarakat yang beralih pekerjaan menjadi peternak ayam. Perkembangan industri peternakan ayam mengalami peningkatan rata-rata

sebesar 15,77% per tahun pada tahun 1970-2013 (Fakihuddin, Tatbita Titin Suhariyanto and Faishal, 2020).

Peternakan ayam biasanya menampung ayam sebanyak 2000-5000 ekor per kandang. Peternakan ayam dengan jumlah ayam yang cukup besar menimbulkan jumlah limbah kotoran ayam relatif banyak. Limbah kotoran ayam dapat berdampak negatif pada lingkungan jika pengolahan limbah dan penanganan lingkungan kandang yang kurang baik. Pemeliharaan ayam ini biasanya menggunakan system *battery* yaitu sejumlah ayam diletakkan agak tinggi dari permukaan tanah dengan dasar kandang berlubang sehingga kotoran ayam akan jatuh dan bertumpuk di bawah kandang di atas permukaan tanah. Limbah ayam merupakan syarat ideal untuk berkembangbiak lalat. Kotoran ayam yang bertumpuk di kandang ayam ini menjadi penyebab kepadatan lalat (Riduwan and Prasetyo, 2020).

Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 50 tahun 2017 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan untuk Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit serta Pengendaliannya menyebutkan bahwa standar baku mutu vektor lalat yaitu kurang dari 2 (angka rata-rata populasi lalat). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan survey lokasi pada tanggal 20 Juni 2021 diperoleh data bahwa kepadatan lalat menunjukkan angka nilai lebih dari standar baku mutu. Berdasarkan studi tersebut diperoleh data kepadatan lalat dengan rata-rata populasinya sebesar 15 pada bangunan kandang di bagian depan sedangkan 3 pada bangunan kandang di bagian belakang sehingga angka rata-rata populasi lalat melebihi standar baku mutu.

Kepadatan lalat di peternakan ayam menjadi salah satu masalah lingkungan yang dikeluhkan masyarakat. Peternakan ayam yang cukup banyak ini sudah mulai tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Peternakan ayam wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta banyak ditemukan di Kabupaten Gunungkidul. Salah satu wilayah yang memiliki banyak peternakan ayam di Kabupaten Gunungkidul adalah Desa Salam. Desa Salam berada di Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Salam berada di dekat pintu masuk jalur utama Gunungkidul.

Penyakit diare merupakan penyakit yang banyak dikeluhkan warga disekitar Desa Salam. Diketahui jumlah penyakit diare menurut data dari profil kesehatan Kabupaten Gunungkidul di wilayah kerja Puskesmas Patuk I terdapat sejumlah perkiraan kasus diare terkena penyakit diare 4.528 kasus dengan pasien tertangani sejumlah 506 kasus per tahun. Jumlah kasus tersebut termasuk kedua tertinggi di Kabupaten Gunungkidul menurut wilayah kerja Puskesmas. Menurut data Puskesmas Patuk I pada bulan Juni terkonfirmasi sejumlah 8 orang menderita penyakit diare di wilayah tersebut. Masyarakat sekitar peternakan ayam mengeluhkan adanya diare merupakan dampak dari tingkat kepadatan lalat yang tinggi.

Peternakan ayam di Desa Salam rata-rata memiliki jarak 500 meter dari pemukiman warga. Berdasarkan studi pendahuluan terdapat masyarakat mengeluhkan jumlah lalat yang tidak sedikit masuk ke rumah warga akibat tingginya angka kepadatan lalat di peternakan ayam saat menjelang panen.

Menurut wawancara peneliti ditemukan 9 dari 10 warga yang merasakan dampak tingginya kepadatan lalat dari peternakan ayam.

Menurut wawancara pada pengelola peternakan ayam Desa Salam kondisi lingkungan saat musim penghujan dapat mempengaruhi perkembangbiakan lalat yang cepat sehingga menyebabkan tingginya jumlah lalat di peternakan ayam. Musim penghujan menyebabkan limbah kotoran ayam menjadi lebih lembab sehingga disenangi oleh lalat. Faktor tersebut menyebabkan tingginya angka kepadatan lalat. Tingginya angka kepadatan lalat ini mengakibatkan timbulnya penyakit salah satunya diare. Penyakit tersebut secara tidak langsung ditularkan oleh lalat sebagai vektor pembawa penyakit.

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti ingin mengetahui kepadatan lalat dan faktor-faktor yang menjadi penyebab kepadatan lalat di Peternakan Ayam Desa Salam Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: bagaimana kepadatan lalat, faktor yang mempengaruhi kepadatan lalat, dan pengelolaan kotoran ayam di Peternakan Ayam Desa Salam, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta tahun 2021?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui kepadatan lalat, faktor yang mempengaruhi kepadatan lalat, dan pengelolaan kotoran ayam di Peternakan Ayam Desa Salam, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kepadatan lalat di Peternakan Ayam Desa Salam, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta tahun 2021.
- b. Mengetahui kelembaban di Peternakan Ayam Desa Salam, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta tahun 2021.
- c. Mengetahui hubungan kelembaban dengan kepadatan lalat di Peternakan Ayam Desa Salam, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta tahun 2021.
- d. Mengetahui pengelolaan kotoran ayam di Peternakan Ayam Desa Salam, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta tahun 2021.

D. Manfaat

1. Manfaat Ilmu

Menambah ilmu pengetahuan bidang Pengendalian Lalat dalam ruang lingkup Jurusan Kesehatan Lingkungan.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai masukan bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul untuk memaksimalkan pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit.
- b. Sebagai informasi bagi masyarakat sekitar peternakan tentang kepadatan lalat pada peternakan ayam di Kecamatan Patuk.
- c. Sebagai informasi bagi pengelola peternakan tentang pentingnya pengendalian lalat pada peternakan ayam di Kecamatan Patuk.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini termasuk dalam lingkup Ilmu Kesehatan Lingkungan di bidang Pengendalian Vektor dan Binatang Penganggu.

2. Objek

Objek penelitian ini adalah kepadatan lalat di Peternakan Ayam Desa Salam, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta

3. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Peternakan Ayam Desa Salam, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2021- Januari 2022.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berjudul “Studi Kepadatan Lalat di Peternakan Ayam Desa Salam, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta Tahun 2021” belum pernah dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian lain yang berkaitan dengan Kepadatan Lalat, yaitu:

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Alfian Giffari Novia Ardi (2021) <i>“Hubungan Sanitasi Kandang dengan Kepadatan Lalat di Kecamatan Sokaraja”</i> .	- Minat penelitian, yaitu mengetahui kepadatan lalat - Desain penelitian yang dilakukan sama, yaitu survei tujuan deskriptif.	- Variabel penelitian sebelumnya terdapat suhu, kelembaban, pencahayaan, sanitasi kandang dan kondisi kandang sedangkan penelitian ini menggunakan variabel kelembaban dan pengolahan limbah kotoran ayam
2.	Habib Alfa Eni Kurniawan	- Minat penelitian, yaitu	- Tempat penelitian sebelumnya berada di

No.	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul	Persamaan	Perbedaan
	(2013) “ <i>Studi Deskriptif Tingkat Kepadatan Lalat di Pemukiman Sekitar Rumah Pemotongan Unggas (RPU) Penggaron Kelurahan Penggaron Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang</i> ”	mengukur kepadatan lalat - Jenis penelitian yang dilakukan sama, yaitu survei tujuan deskriptif.	RPU sedangkan penelitian ini berada di Peternakan Ayam - Objek yang diteliti, yaitu pada penelitian sebelumnya objek yang digunakan sanitasi sarana pemukiman di sekitar RPU - Variabel yang dipakai pada penelitian sebelumnya adalah kepadatan lalat dan sarana sanitasi di RPU, sedangkan pada penelitian ini kepadatan lalat, kelembaban, dan

No.	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul	Persamaan	Perbedaan
			<p>pengelolaan kotoran ayam</p> <ul style="list-style-type: none"> - Waktu penelitian
3.	<p>Evi Purwati (2016) <i>“Hubungan Sanitasi Kandang, Jarak Kandang, Kepadatan Lalat, Jarak Sumber Air Bersih, dan Personal Hygiene dengan Kejadian Diare”</i></p>	<p>Minat peneliti sama tentang kepadatan lalat</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian - Variabel yang digunakan penelitian sebelumnya adalah sanitasi kandang ayam dan kejadian diare. - Objek yang digunakan berbeda